

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN
BAGAN DELI**

Acc 14/2020
100
Se [Signature]
M. W. [Signature]

SKRIPSI



Oleh :

SYAFINA AISYAH

NIM: 0801163055

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN
BAGAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT (S.K.M)**

Oleh :

SYAFINA AISYAH

NIM: 0801163055

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN BAGAN DELI

SYAFINA AISYAH

0801163055

ABSTRAK

Salah satu penyakit akibat kerja terbesar adalah dermatosis. Presentase dermatosis akibat kerja dari seluruh penyakit akibat kerja menduduki porsi tertinggi sekitar 60-50 %. Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK) menduduki peringkat kedua terbanyak setelah penyakit *musculoskeletal*, dengan jumlah sekitar 22% dari seluruh penyakit akibat kerja. Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 85 nelayan. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan sepatu boot (*P-value 0,040*) dan penggunaan pelindung kepala (*P-value 0,020*), namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan sarung tangan (*P-value 0.268*) dan baju pelindung (*P-value 0.362*). Nelayan harus selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan selama bekerja, khususnya untuk penyakit akibat kerja seperti dermatosis (penyakit kulit) pada nelayan, dapat diminimalisir dengan cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik dan benar.

Kata Kunci : Penyakit Kulit, Nelayan, Alat Pelindung Diri.

**THE RELATIONSHIP OF THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT
(PPE) WITH THE COMPLAINTS OF SKIN DISEASE OF FISHERMAN IN
KELURAHAN BAGAN DELI**

SYAFINA AISYAH

0801163055

ABSTRACT

One of the biggest occupational diseases is dermatosis. The percentage of occupational dermatoses from all occupational diseases occupies the highest portion of around 60-50%. Occupational Skin Disease ranks the second highest after musculoskeletal disease, with around 22% of all occupational diseases. This type of research is analytic survey with cross-sectional study design. Data collection in this study using a questionnaire and processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application. Data analysis using chi square test. The sample size in this study amounted to 85 fishermen. There is a significant relationship between the use of boots (P-value 0.040) and the use of protective headgear (P-value 0.020), but there is no significant relationship between the use of gloves (P-value 0.268) and protective clothing (P-value 0.362) . Fishermen must always pay attention to safety and health during work, especially for occupational diseases such as dermatosis (skin diseases) for fishermen, which can be minimized by using good personal protective equipment (PPE).

Keywords: Skin Disease, Fishermen, Personal Protective Equipmen

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Syafina Aisyah
NIM : 0801163055
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3)
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juni 1998
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Dengan : Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Bagan
Deli

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 12 Agustus 2020

Syafina Aisyah
0801163055

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN BAGAN
DELI**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

SYAFINA AISYAH
0801163055

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Penguji I

Syafran Arrazy, SKM, M.KM
NIP. 199208282019031012

Penguji II

dr. Nofi Susanti., M.Kes
NIP. 198311292019032002

Penguji III

Dr. Watni Marpaung, M.Ag
NIP. 198205152009121007

Medan, 12 Agustus 2020
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN BAGAN DELI**

Nama : **Syafina Aisyah**

Nim : **0801163055**

Program Studi : **Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Peminatan : **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi

Syafran Arrazy, SKM, M.KM
NIP. 199208282019031012

Diketahui,
Medan, 12 Agustus 2019
Dekan FKM UINSU

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang **“Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan di Kelurahan Bagan Deli”**. Shalawat dan salam juga tidak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk disetujui sebagai langkah awal penyusunan skripsi yang ditujukan dalam rangka meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Penulis berterima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Ahmad Nuairy dan Ibunda Zuliaty yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil selama perkuliahan saya dan juga selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr Tri Niswati Utami, M.Kes selaku Dosen pembimbing akademik
6. Bapak Syafran Arrazy, S.KM., M.KM selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.a. S.KM., selaku Dosen pembimbing Kajian Integrasi Keislaman yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya.
8. Ibu Zata Ismah, S.KM., M.KM selaku pembina HERSA yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Kepada seluruh Dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungannya kepada penulis.
10. Kepada seluruh Staf Dinas Kesehatan Kota Medan yang telah berkenan memberikan data yang diinginkan penulis.
11. Kepada seluruh Staf di Puskesmas Belawan yang telah membantu dalam memberikan data-data pendukung dalam penulisan skripsi

12. Seluruh Nelayan yang bersedia menjadi responden yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner.
13. Kakaku tersayang, Nuzul Lainatussyifa S.E yang telah banyak mendukung, memotivasi dan berdoa demi kelancaran skripsi penulis.
14. Kepada Adik-adik tersayang, Nurul Fazri Jayanti dan Ihza Abdillah yang telah membantu dan membangkitkan semangat saya untuk penulisan skripsi ini.
15. Keluarga besar tercinta, Keluarga Besar Hj Rohani Kaban dan Keluarga Besar Alm Abdul Razak yang selalu mendukung penulis.
16. Atok Prof. Dr Lahmuddin Lubis, M.Ed dan Andung Almh Dra Elfiah Muchtar M.A yang telah banyak mendukung penulis dalam perkuliahan.
17. Musfadillah dan MEJILE yaitu Savira Salsabila, Ananda Ayu Dhelia Ghani Damanik dan Ardany Suci Ningrum yang telah menemani penulis dari semester awal sampai semester akhir dan yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
18. Teman-teman angkatan 2016, yang selalu baik dan membantu penulis.
19. Sahabat Terkasih MAN, yaitu Fitri Delviyani, Ragilia Mei Cahyati, Halida Rahmadhani dan Imanda Ageng Tria Rizki yang selalu mempertanyakan kapan wisuda.
20. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan motivasinya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan rezekinya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 16 Maret 2020

Syafina Aisyah
Nim. 0801163055

RIWAYAT HIDUP

Nama : Syafina Aisyah
T.T.L : Medan. 11 Juni 1998
Umur : 21 Tahun
NIM : 0801163055
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jur/Sem : Kesehatan Masyarakat/IKM/VIII
Alamat Fakultas : Jl. IAIN No.1, Gaharu, Medan Timur,
Medan Sumatera Utara 20235
Alamat Rumah : Jl. Bengkulu No.12 Binjai
No. Hp : 082167531104
Alamat E-mail : Syafinaaisyah11@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD : SDN 024771
SMP : SMP Negeri 7 Binjai
MA : Madrasah Aliyah Negeri Binjai
Universitas : Islam Negeri Sumatera Utara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Nuairy
Nama Ibu : Zuliati
Alamat Orang Tua : Jl. Bengkulu No 12 Binjai

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Alat Pelindung Diri.....	8
2.1.1 Definisi Alat Pelindung Diri	8
2.1.2 Fungsi Alat Pelindung Diri	8
2.1.3 Alat Pelindung Diri Pada Nelayan	9
2.2 Keluhan Penyakit Kulit	11

2.2.1 Definisi Kulit.....	11
2.2.2 Penyakit Kulit Akibat Kerja Nelayan.....	12
2.2.3 Keluhan-Keluhan Penyakit Kulit	13
2.2.4 Faktor-Faktor Penyebab Penyakit Kulit Pada Nelayan.....	13
2.3 Kajian Integrasi Keislaman	16
2.3.1 Konsep Bekerja Dalam Islam.....	17
2.3.2 Pandangan Islam Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	17
2.4 Kerangka Teori.....	22
2.5 Kerangka Konsep Penelitian	23
2.6 Hipotesa Penelitian.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Oprasional Penelitian.....	29
3.6 Aspek Pengukuran.....	31
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
3.7.1 Uji Validitas	33
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8.1 Jenis Data	33
3.8.2 Instrumen Penelitian.....	34
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data	34
3.9 Analisis Data	34
3.9.1 Analisis Univariat.....	34
3.9.2 Analisis Bivariat	35

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	36
4.1.2 Gambaran Karakteristik Nelayan	39
4.1.3 Gambaran Pemakaian Alat Pelindung Diri.....	42
4.1.4 Gambaran Keluhan Penyakit Kulit	42
4.1.5 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dengan Keluhan Penyakit Kulit	43
4.1.6 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	43
4.1.7 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	44
4.1.8 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	44
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Alat Pelindung Diri.....	45
4.2.2 Keluhan Penyakit Kulit.....	47
4.2.3 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	49
4.2.4 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	50
4.2.5 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	52
4.2.6 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan Penyakit Kulit.....	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Nelayan	39
Tabel 4.2 Gambaran Pemakaian Alat Pelindung Diri.....	41
Tabel 4.3 Gambaran Keluhan Penyakit Kulit.....	42
Tabel 4.4 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dengan Keluhan Penyakit Kulit	43
Tabel 4.5 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan dengan Keluhan Penyakit Kulit	43
Tabel 4.6 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung dengan Keluhan Penyakit Kulit	44
Tabel 4.7 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan penyakit Kulit	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	60
Lampiran 2. Ouput Uji SPSS	57
Lampiran 3. Surat Survei Awal	80
Lampiran 4. Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Medan	81
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian UPT Puskesmas Belawan	82
Lampiran 6. Dokumentasi.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nelayan sebagai kelompok pekerja informal yang termasuk dalam kelompok pekerja yang berisiko terkena penyakit akibat kerja. Faktor risiko penyakit akibat kerja pada nelayan banyak disebabkan oleh faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban dan kondisi basah dapat menyebabkan penyakit kulit akibat kerja (Roestijawati, Ernawati, Wicaksana, & Krisnansari, 2017).

Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK) menduduki peringkat kedua terbanyak setelah penyakit *musculoskeletal*, dengan jumlah sekitar 22% dari seluruh penyakit akibat kerja. Data Inggris menunjukkan 1,29 kasus per 1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Apabila ditinjau dari jenis penyakit akibat kerja, lebih dari 95% merupakan dermatitis kontak, sedangkan yang lainnya merupakan penyakit kulit lainnya (Anies, 2014).

Salah satu penyakit akibat kerja terbesar adalah dermatosis. Presentase dermatosis akibat kerja dari seluruh penyakit akibat kerja menduduki porsi tertinggi sekitar 60-50 %, maka dari itu penyakit ini pada tempatnya mendapatkan perhatian yang proporsional. Selain prevalensi yang tinggi, dermatosis akibat kerja yang kelainannya biasanya terdapat di lengan, tangan dan jari yang sangat mengganggu penderita melakukan pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya (Suma'mur, 2013).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160

pekerjamengalami penyakit akibat kerja. Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80 penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Diantara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Safiah, Asfian, & Teguh, 2016).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia dengan golongan sebab penyakit kulit adalah terdapat sebanyak 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru. Tahun 2011 penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia yakni sebanyak 192.414 jumlah kunjungan dengan 48.576 kasus baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit semakin berkembang dan dominan terjadi di Indonesia terutama pada pekerja (Andriani, Hidayah, & Hasmina, 2020).

Berdasarkan data kesehatan tahun 2012, penyakit kulit menduduki urutan ketiga setelah infeksi saluran nafas atas dan hipertensi diseluruh rumah sakit indonesia (Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI 2012). Pada profile Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit kulit alergi termasuk 7 dari 10 penyakit terbesar di Kota Medan (Profile Dinkes Kota Medan, 2018).

Menurut data bulanan Pos Upaya Keselamatan Kerja (UKK) wilayah kerja Puskesmas Belawan yang terletak di Bagan Deli, rata-rata penyakit akibat kerja yang diderita nelayan yaitu penyakit dermatitis. Penyakit dermatitis pada nelayan yang tercatat di bulan maret tahun 2019 sebesar 4 nelayan dengan keluhan gatal-gatal

seluruh badan dan mengalami peningkatan di bulan april tahun 2019 yaitu sebesar 9 nelayan.

Berdasarkan laporan kegiatan upaya kesehatan masyarakat promotif dan preventif UPT Puskesmas Belawan Tahun 2019, masih banyak nelayan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) termasuk salah satu faktor dari tingginya angka penyakit kulit pada nelayan di Bagan Deli. Banyak nelayan di Bagan Deli mengalami alergi pada kulit seperti gatal-gatal, adanya gelembung- gelembug kecil dan kemerahan pada kulit. Rata-rata keluhan alergi kulit yang dirasakan nelayan terletak pada bagian kaki dan tangan.

Berdasarkan data kesakitan (LB1) Puskesmas Pembantu yang terletak dibagan deli, tercatat dari tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat angka penyakit kulit pada nelayan yang diakibatkan alergi. Pada Tahun 2019 dari bulan Januari sampai bulan Juli angka penyakit kulit diakibatkan alergi sebesar 31 orang dan pada Tahun 2020 di bulan Januari terdapat angka penyakit kulit diakibatkan alergi sebesar 4 orang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roestijawati dkk tahun 2017, tingginya prevalensi dermatitis pada nelayan dapat disebabkan kurangnya perilaku menggunakan APD. Hanya 15% nelayan menggunakan APD berupa sarung tangan dan sepatu boot. Hasil penelitian Amelia (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan penggunaan APD pada nelayan dengan kejadian dematitis (Amelia, 2016).

Bedasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan terdapat 3 orang nelayan

hanya menggunakan penutup kepala, 1 orang nelayan hanya menggunakan baju pelindung, 3 orang nelayan menggunakan baju pelindung dan penutup kepala, 2 orang nelayan menggunakan sarung tangan dan penutup kepala serta 1 orang nelayan menggunakan sarung tangan, penutup kepala dan baju pelindung. Adapun keluhan penyakit kulit yang dirasakan oleh nelayan seperti gatal-gatal, kemerahan pada kulit, kulit bersisik dan kering, adanya gelembung-gelembung kecil, kulit pecah-pecah dan penebalan pada kulit. Keluhan penyakit kulit pada nelayan rata-rata berada di tangan, sela-sela jari dan telapak kaki. Penggunaan Alat pelindung diri (APD) sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit kulit.

Agama islam mengajarkan agar setiap muslim berupaya memperoleh dan memelihara kesehatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan hidup di dunia sangat erat hubungannya dengan kesehatan fisik jasmaniah seseorang, apalagi para pekerja yang senantiasa diharapkan untuk selalu sehat di dalam maupun diluar kerja. Ajaran islam membimbing umat manusia supaya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengantarkan menuju hidup sehat. Allah SWT berfirman:

كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah rizkikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada Nya.

Dari ayat tersebut diatas dapat diketahui bahwa begitu besarnya perhatian Islam terhadap umatnya, terlebih lagi bagi para pekerja agar tidak lalai memelihara kesehatan, agar terhindar dari berbagai penyakit yang timbul akibat kerja. Untuk menjaga kondisi badan yang sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Agama

Islam menganjurkan untuk makan makanan yang sehat dan halal, karena sesungguhnya tubuh dan anggota badan mempunyai hak yang harus dipelihara kesehatannya (Nuryadi, 2017).

Berdasarkan paparan data-data diatas, baik data sekunder maupun data primer yang didapat oleh peneliti serta dukungan penelitian sebelumnya yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pada nelayan.
2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada nelayan
3. Untuk mengetahui gambaran keluhan penyakit kulit pada nelayan.

4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit
5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit
Untuk mengetahui hubungan penggunaan pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit
6. Untuk mengetahui hubungan penggunaan pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa ada nya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit dan menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti merupakan pengalaman langsung yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan.

2. Bagi Nelayan

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi yang penting bagi nelayan, agar nelayan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

saat bekerja sehingga dapat meminimalisir keluhan penyakit kulit yang terjadi pada nelayan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Puskesmas dalam langkah meningkatkan upaya pencegahan penyakit kulit (Dermatosis) pada nelayan.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Medan dalam mendukung program pencegahan dan pemberantasan penyakit kulit dalam meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan kesehatan pada nelayan.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Alat Pelindung Diri

2.1.1 Definisi Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja maupun orang yang disekelilingnya. Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Almasdi Syahza, Suwondo, Bahruddin, 2017). Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang dipakai agar terhindar dari penyakit dan cedera akibat kerja bagi tenaga kerja yang menggunakannya (Andriyanto, 2017).

2.1.2 Fungsi Alat Pelindung Diri

Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) yaitu untuk mengisolasi tubuh pekerja terhadap paparan bahan kimia berbahaya. Pemakaian alat pelindung diri merupakan cara pengendalian setelah mengisolasi emisi polutan telah maksimum atau gagal (Suma'mur, 2013).

Fungsi penggunaan alat pelindung diri yaitu upaya meniadakan faktor penyebab penyakit kulit pada pekerja dari pekerjaan dan lingkungan kerja dan menghilangkan seluruh risiko tenaga kerja kontak kulit dengan faktor penyebab yang bersangkutan (Suma'mur, 2013).

Perlindungan keselamatan pekerjaan melalui upaya teknis pengamanan tempat kerja, mesin, peralatan dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Namun

kadang-kadang risiko terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga digunakan alat pelindung diri (alat proteksi diri) (*personal protective device*). Jadi penggunaan APD adalah alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2013).

2.1.3 Alat Pelindung Diri Pada Nelayan

Berdasarkan penelitian (Harahap, 2010) bahwa Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh nelayan adalah baju lengan panjang, topi (plastik), dan sarung tangan. Namun sepatu boot (karet) juga berfungsi untuk melindungi kaki para nelayan agar terlindungi dari air laut, binatang laut dan juga mikrobiologi yang lain. Berdasarkan penelitian (Ratri & Paskarini, 2014) bahwa alat pelindung diri yang digunakan oleh nelayan adalah sarung tangan, sepatu boot dan topi. Berdasarkan penelitian (Aisyah, Santi, & Chahaya, 2012) bahwa alat pelindung diri yang digunakan nelayan adalah pakaian kerja, sarung tangan dan sepatu kerja. Jenis-jenis alat pelindung diri yang aman bagi pekerja khususnya nelayan adalah :

a. Pakaian Kerja (Pakaian khusus)

Pakaian tenaga kerja pria pada nelayan seharusnya berlengan panjang, tidak longgar pada dada atau punggung, tidak terdapat lipatan-lipatan (Buntarto, 2015). Pakaian kerja jenis celana, hindarkan bagian kaki yang terlalu panjang, bagian bawah yang terlalu lebar atau terlipat keluar akan mengurangi pergerakan dan mudah terkait atau jatuh.

Fungsi pakaian kerja adalah untuk melindungi badan baik sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya tempratur panas atau dingin yang ekstrim,

pajanan api, dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur (Silaban & Limin Santoso, 2012).

b. Alat Pelindung Kepala (Topi)

Fungsi alat pelindung kepala adalah untuk melindungi kepala dari percikan air laut, paparan sinar matahari, jasad renik (*mikroorganisme*) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, topi plastik penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain (Silaban & Limin Santoso, 2012).

c. Alat Pelindung Tangan

Fungsi pelindung tangan berupa sarung tangan yang terbuat dari karet maupun plastik adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari, suhu panas, air, suhu dingin, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) jamur dan jasad renik (Silaban & Limin Santoso, 2012). Sarung tangan sangat membantu pada pengerjaan agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Aisyah et al., 2012).

d. Alat pelindung kaki (sepatu boot karet)

Fungsi alat pelindung kaki (sepatu boot karet) yaitu untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya, air laut, binatang laut dan terinfeksi zat patogen (virus, bakteri, jamur) dan tergelincir (Silaban & Limin Santoso, 2012).

Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerja peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain (Silaban & Limin Santoso, 2012).

2.2 Keluhan Penyakit Kulit

2.2.1 Definisi Kulit

Kulit adalah lapisan terluar tubuh yang membatasi antara manusia dengan lingkungannya, kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit manusia juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Kulit adalah salah satu bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit. Lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit kulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab, kebersihan perorangan yang kurang baik yaitu kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kuku, intensitas mandi selain itu faktor ekonomi yang kurang memadai juga mempengaruhi (Fattah & Mallongi, 2018).

Kulit manusia mempunyai banyak fungsi yang penting terutama sebagai pertahanan garis depan, melindungi tubuh dari berbagai elemen yang berasal dari lingkungan luar tubuh. Jika terjadi luka pada kulit, integritas pertahanan kulit menjadi terganggu dan menjadi tempat masuk berbagai mikroorganisme seperti

bakteri dan virus. Kulit juga dapat menjadi faktor penting dalam kesehatan mental dan kondisi sosial manusia (Han, 2016).

2.2.2 Penyakit Kulit Akibat Kerja Nelayan

Nelayan adalah sebuah pekerjaan diatas permukaan perairan laut, payau dan perairan tawar dengan melakukan kegiatan menangkap ikan, dimana nelayan penangkap ikan berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja ataupun penyakit akibat kerja (Rahman, 2019). Penelitian ini berfokus pada nelayan yang bekerja diatas permukaan laut yang kegiatannya melakukan penangkapan ikan dan kepiting.

Penyakit kulit atau dermatosis akibat kerja pada nelayan adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Istilah lain untuk penyakit kulit akibat kerja adalah dermatosis yang timbul akibat hubungan kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja bekerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang berada di lingkungan kerja. Terminologi dermatosis lebih tepat dari pada penggunaan kata dermatitis, sebab kelainan kulit akibat kerja tidak selalu berupa suatu peradangan (infeksi), melainkan juga tumor atau alergi atau rangsangan fisik dan lainnya dapat menjadi penyebab penyakit tersebut. Persentasi dermatosis akibat kerja dari seluruh penyakit akibat kerja menduduki porsi tertinggi sekitar 50-60%, maka dari itu penyakit ini pada tempatnya mendapat perhatian yang proporsional. Selain prevalensi yang tinggi, penyakit kulit akibat kerja yang kelainannya biasanya terdapat pada lengan, tangan, dan jari sangat mengganggu penderita melakukan pekerjaan sehingga sangat berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerjanya (Suma'mur, 2013).

Penyakit kulit pada nelayan mungkin akibat pengaruh air laut yang karena kepekatannya oleh garam yang menarik dari kulit, dari hal ini air laut merupakan penyebab dermatosis kulit kronis dengan sifat rangsangan primer. Tapi penyakit kulit mungkin pula disebabkan oleh jamur atau binatang lain. Pekerja basah merupakan tempat berkembangnya penyakit jamur. Gatal perenang (*swimmer' itch*) mungkin menghinggapi nelayan yang hidup dipantai dengan sanitasi yang kurang baik, penyebabnya ialah larva sejenis cacing yang menembus kulit masuk kedalam tubuh (Suma'mur, 2013).

Beberapa jenis ikan dapat menyebabkan kelainan kulit. Demikian pula banyak ikan dan binatang laut yang berduri sehingga melukai nelayan atau mengandung racun sangat berbahaya sehingga menyebabkan kematian apabila terjadi kontak dengannya atau jika memakannya (Suma'mur, 2013).

2.2.3 Faktor - Faktor Penyebab Penyakit Kulit Nelayan

Menurut (Suma'mur, 2013), Penyebab dermatosis akibat kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

Faktor Fisik memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan tempat kerja selain tentunya lingkungan kerja yang lain. faktor fisik memiliki pengaruh yang besar bagi pekerja antara lain tekanan, tegangan, gesekan, kelembaban, panas, suhu dingin, sinar matahari, sinar X, dan sinar elektromagnetis lainnya. Agen-agen fisik menyebabkan trauma mekanik, termal atau radiasi langsung pada kulit. Kebanyakan iritan langsung merusak kulit dengan cara

mengubah pH nya, bereaksi dengan protein–proteinnya, mengekstraksi lemak dari lapisan luarnya (Suma'mur, 2013)

2. Bahan yang Berasal dari Tanaman atau Tumbuhan

Bahan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan yaitu faktor yang dapat menyebabkan penyakit kulit seperti daun, ranting, kayu, akar, umbi, bunga, getah, debu dan lainnya (Suma'mur, 2013)

3. Makhluk Hidup

Yaitu bakteri, virus, jamur, cacing, serangga, kutu dan sejenisnya serta hewan lain dan bahaya yang berasal dari padanya. Pada kulit manusia terdapat 2 jenis bakteri yaitu bakteri parasit yang menimbulkan penyakit dan bakteri komensal yang merupakan flora normal kulit. Indonesia adalah negara tropis yang beriklim panas dan lembab. Dalam keadaan demikian ditambah hygiene yang kurang sempurna, infestasi jamur kulit cukup banyak. Terminology dan pembagian penyakit jamur kulit disebut mikosis superfisialis atau dermatomikosis. Contoh penyakit kulit yang disebabkan oleh kutu seperti scabies (Suma'mur, 2013).

4. Zat atau Bahan Kimia

Yaitu asam dan garam zat kimia anorganis, persenyawaan kimia organis hidrokarbon, oli, ter, zat pewarna dan lainnya. Bahan kimia juga berpengaruh terhadap timbulnya penyakit kulit. Misalnya air, asam, basa, garam logam berat, aldehid, alkohol dan sebagainya (Suma'mur, 2013).

5. Higiene Perorangan

Higiene perorangan merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya penyakit kulit. Untuk memelihara kebersihan kulit, kebiasaan-kebiasaan

yang sehat harus selalu diperhatikan seperti menjaga kebersihan pakaian, mandi secara teratur, mandi menggunakan air bersih dan sabun, menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri, makan yang bergizi terutama sayur dan buah, dan menjaga kebersihan lingkungan (Safriyanti, Hariati Lestari, & Ibrahim, 2016).

6. Alat Pelindung Diri

Secara sederhana yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya kecelakaan kerja. Berdasarkan kenyataan di lapangan terlihat bahwa pekerja yang menggunakan APD dengan baik masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang kurang baik dalam memakai APD. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD oleh pekerja masih kurang baik. Masih banyak pekerja yang melepas APD ketika sedang bekerja. Jika hal ini dilakukan maka kulit menjadi tidak terlindungi dan kulit menjadi lebih mudah terpapar oleh cahaya matahari, air laut, bahan iritan maupun alergen (I. N. Cahyawati, 2010).

7. Karakteristik Nelayan

Usia hanya sedikit berpengaruh pada kapasitas sensitisasi. Setiap kelompok usia memiliki pola karakteristik sensitivitas yang berbeda, seperti pada dewasa muda cenderung didapati alergi karena kosmetik dan pekerjaan, sedangkan pada usia yang lebih tua pada medikamentosa dan adanya riwayat sensitivitas terdahulu. Usia tua menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap bahan iritan. Seringkali pada usia lanjut terjadi kegagalan dalam pengobatan dermatitis sehingga timbul

dermatosis kronik. Dapat dikatakan bahwa dermatosis akan lebih mudah menyerang pada usia yang lebih tua (I. N. Cahyawati, 2010).

2.3 Kajian Integrasi Keislaman

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan. Islam telah menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dan berusaha. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang bekerja” (HR. ath Thabarani dan Ibnu ‘Adi). Rasulullah pun menganjurkan mereka untuk memperhatikan kesehatan dan kekuatan fisiknya sehingga mereka akan mampu mengemban tanggung jawab. Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim). Maksud dari hadis tersebut adalah, Allah sangat menyukai orang-orang yang mampu menjaga kesehatannya, untuk itu kita wajib menjaga kesehatan baik pada saat bekerja maupun diluar pekerjaan.

Menurut (Kuswana, 2017) kesehatan kerja adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan tempat kerjanya.

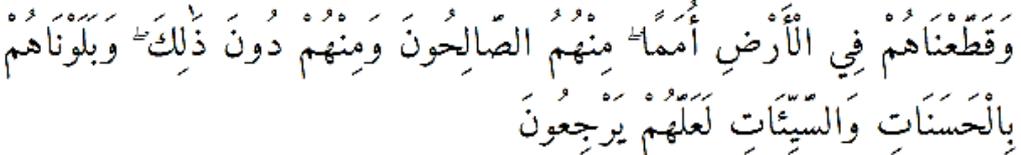
Dalam suatu usaha agar pekerja terhindar dari penyakit akibat kerja, sebaiknya pekerja menggunakan perlengkapan perlindungan diri kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja. Hal ini juga telah disampaikan oleh Allah SWT dalam al Qu’an surat al Baqarah ayat 195 yang artinya; “Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke

dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah, menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

2.3.1 Konsep Bekerja Dalam Islam

Istilah pekerjaan dalam bahasa Arab terdapat beberapa arti dan istilah, seperti *al-af'al* (pekerjaan), *al-a'mal* (pekerjaan), *al-kasb* (usaha). Salah satu implementasi dari ajaran agama Islam adalah bekerja. Bekerja mempunyai arti penting bagi manusia, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Karena hal tersebut merupakan bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup orang yang memeluk agama Islam (Ramadhan & Ryandono, 2015).

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan yang baik dan halal. Islam memberi berbagai-bagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat ini. Firman-Nya bermaksud:



Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menetapkan kamu (dan memberi kuasa) di bumi dan Kami jadikan untuk kamu padanya (berbagai-bagai jalan) penghidupan." (al-A'raf: 168).

Islam adalah *'aqidah*, *syari'at* dan *'amal*, sedangkan *'amal* meliputi ibadah, ketaatan serta kegiatan dalam usaha mencari rizki untuk mengembangkan produksi dan kemakmuran. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk

bekerja dan berusaha di muka bumi ini agar memperoleh rizki. Sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-sebanyaknya supaya kamu beruntung (QS. Al-Jum’ah: 10).

2.3.2 Pandangan Islam Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu program yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dengan mengidentifikasi, mengendalikan dan melakukan monitoring terhadap potensi bahaya pada lingkungan pekerjaan.

Maqoshidu Syariah berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak (Ahmad sanusi, 2015).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada nelayan merupakan bagian dari *maqoshidu syariah*, yaitu *hifdzun nafs* (menjaga jiwa). Sebagai salah satu lima hal yang harus dijaga, *hifdzu nafs* mempunyai peranan penting dalam menjaga kemaslahatan hidup manusia.

Dalam islam, tuntutan untuk bekerja dan berkarya dengan aman dan selamat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti dalam hadist ‘Tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain’ (HR. Ibnu Majjah Kitab Al Ahkam 2340).

Dalam Firman Allah SWT Keselamatan dalam bekerja disinggung dalam Al- Quran surat Al Baqarah 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan belanjakanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang orang yang berbuat baik (Q.S Al Baqarah :195)

Saat bekerja setiap muslim harus memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja, baik dikarenakan perilaku tidak aman (Unsafe Action). Perilaku tidak aman (Unsafe Action) contohnya yaitu bekerja tidak sesuai SOP dan tidak memakai Alat pelindung Diri. Aspek dari factor perilaku yang tidak aman merupakan kontribusi terbesar terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Hadis Rasulullah tentang Alat Pelindung Diri (APD) dalam Q.S Al-An’am ayat 17

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-An'am : 17).

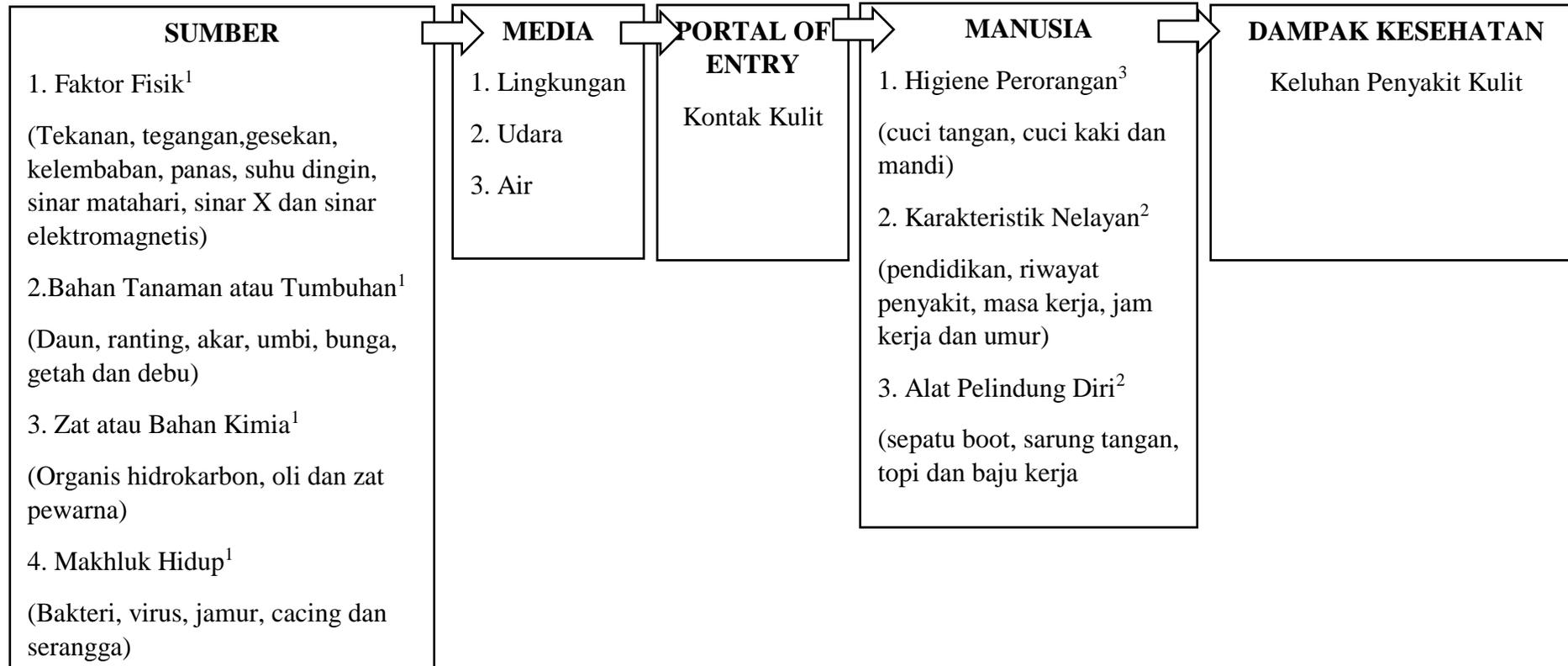
Ayat ini menjelaskan, jika Allah melimpahkan suatu kemudharatan kepadamu, baik di dunia ini apalagi diakhirat, maka tidak ada yang menghilangkannya, yakni menghindarkan mudharat itu dalam bentuk apapun, melainkan dia sendiri. Dan sebaiknya, jika dia menyentuhkan, yakni menaganugerahkan, kebaikan kepadamu kapanpun Dia menghendakinya, maka tidak satupun yang dapat menghalangi datangnya anugerah itu kepadamu karena Dia Mahakuasa atas setiap sesuatu.

Salah satu sifat Allah yang diperkenalkan oleh hadits Asma' al- Husna adalah al-Mani yang biasa diartikan yang mencegah atau yang menghalangi : dalam arti Dia yang menghalangi apa yang dikehendaki Nya untuk dihalangi dan beberapa yang dikehendaki-Nya untuk diberikan. Bila memberi, dia melebihkan dan memperbaiki, dan bila mencegah maka karena hikmah dan kebaikan (Lagata, 2015).

Berdasarkan paparan diatas, dapat kita ketahui bahwa konsep keselamatan dan kesehatan kerja sangat erat hubungannya dalam prespektif islam. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat dianjurkan dalam islam untuk menghindari atau mencegah kemudharatan (bahaya) seperti penyakit akibat kerja yang dapat timbul

pada saat bekerja. Allah sangat menyukai orang yang selalu menjaga keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya, baik disaat bekerja ataupun maupun tidak bekerja.

2.4 Kerangka Teori Penelitian

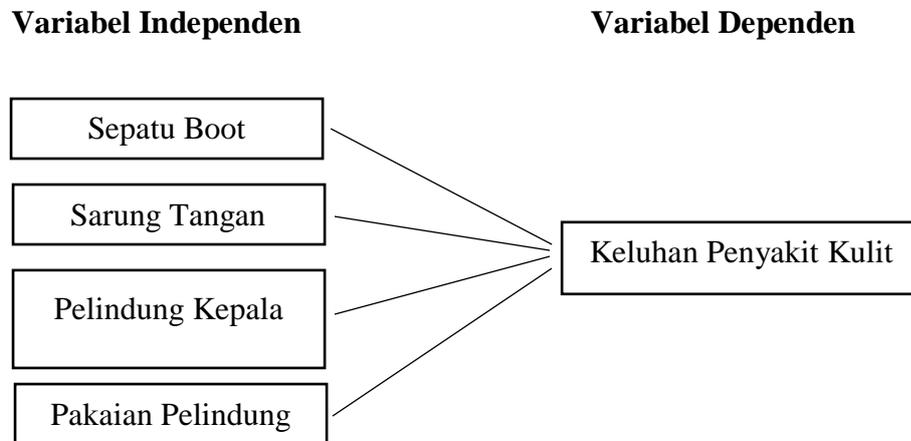


Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : ¹Suma'mur (2013), ²Cahyawati (2010), ³ Safriyanti (2016) dan Umar Fahmi Ahmadi (1987)

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas yang menjadi variabel independen nya yaitu sepatu boot, sarung tangan, penutup kepala dan baju pelindung. Sedangkan variabel dependen nya yaitu keluhan penyakit kulit.

2.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_0 : Tidak ada hubungan penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_a : Ada hubungan penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_0 : Tidak ada hubungan penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_a : Ada hubungan penggunaan alat pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_0 : Tidak ada hubungan penggunaan alat pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_a : Ada hubungan penggunaan pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

H_0 : Tidak ada hubungan penggunaan pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain studi *cross-sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keluhan penyakit kulit. Penelitian ini dibatasi oleh waktu pengukuran, dimana variabel independen dan dependen diukur sebanyak satu kali dalam waktu bersamaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- April 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017a). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Kelurahan Bagan Deli yaitu sejumlah 1495 nelayan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017b). Pada penelitian ini besar sampel ditentukan dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z_{\alpha}^2 P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

z_{α} : Nilai Z untuk tingkat kepercayaan (1,96)

P : Proposi variabel yang diteliti (65%)

d : Presisi (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka didapat besar samper pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{(1,96)^2 0,944 \cdot (1-0,944)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{0,20308234}{0,0025}$$

$$n = 81,232937$$

$$n = 81 + 4,05 = 85 \text{ (DO 5\%)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah nelayan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 nelayan.

3.3.3 Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017b). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Payadnya & Jayantika, 2018).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Variabel bebas (x) : Sarung Tangan, Sepatu Boot, Pelindung Kepala dan Baju Pelindung.
2. Variabel terikat (y) : Keluhan Penyakit Kulit

3.5 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014a). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel teikat. Definisi oprasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah variabel agar dapat diukur dengan cara

melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Sepatu Boot (x)	Sepatu boot merupakan Alat Pelindung Diri yang digunakan nelayan selama bekerja yang terbuat dari bahan karet. (Silaban, 2012)	Kuesioner	Wawancara	0 : Menggunakan 1 : Tidak Menggunakan	Nominal
Sarung Tangan (x)	Sarung tangan merupakan Alat Pelindung Diri yang digunakan nelayan selama bekerja yang terbuat dari bahan karet ataupun plastik (Silaban, 2012)	Kuesioner	Wawancara	0 : Menggunakan 1 : Tidak Menggunakan	Nominal
Pelindung Kepala (x)	Pelindung kepala merupakan Alat Pelindung Diri yang digunakan nelayan selama bekerja. Kriteria : topi atau tudung kepala sebagai pengaman kepala atau rambut yang terbuat dari bahan plastik ataupun kain tebal. (Silaban, 2012)	Kuesioner	Wawancara	0 : Menggunakan 1 : Tidak Menggunakan	Nominal
Pakaian Pelindung (x)	Pakaian pelindung merupakan Alat Pelindung Diri yang digunakan nelayan selama bekerja. Kriteria Baju : berlengan panjang, tidak longgar pada dada atau punggung dan tidak terdapat lipatan. Kriteria Celana : celana tidak terlalu panjang, hanya sampai betis saja dan bagian bawah tidak terlalu lebar ataupun terlipat (Aisyah, 2012)	Kuesioner	Wawancara	0 : Menggunakan 1 : Tidak Menggunakan	Nominal

Keluhan Kulit (y)	Penyakit	Keluhan penyakit kulit yaitu apabila nelayan minimal merasakan dua keluhan penyakit kulit baik pada telapak kaki (sekitar betis), telapak tangan (diatas telapak tangan), kepala dan badan (leher, pundak, punggung, tangan, lengan, dada, perut, paha, lutut). Keluhan penyakit kulit pada nelayan seperti kulit bersisik dan kering, rasa gatal, gelembung-gelembung kecil, adanya bercak pada kulit (bercak putih, coklat dan merah), kulit pecah-pecah dan penebalan pada kulit.	Kuesioner	Wawancara	0 : Ada Keluhan 1 : Tidak Ada Keluhan	Nominal
-------------------	----------	---	-----------	-----------	--	---------

3.6 Aspek Pengukuran

1. Penggunaan Sepatu Boot

Penggunaan sepatu boot dilihat berdasarkan penggunaan sepatu boot yang telah sesuai dengan teori selama nelayan bekerja dilaut, kemudian dikategorikan sebagai berikut :

0 : Menggunakan sepatu boot, apabila selama bekerja nelayan menggunakan sepatu boot yang telah sesuai dengan teori.

1 : Tidak Menggunakan sepatu boot , apabila nelayan tidak menggunakan sepatu boot.

2. Penggunaan Sarung Tangan

Penggunaan sarung tangan dilihat berdasarkan penggunaan sarung tangan yang telah sesuai dengan teori selama nelayan bekerja dilaut, kemudian dikategorikan sebagai berikut:

0 : Menggunakan sarung tangan, apabila selama bekerja nelayan menggunakan sarung tangan yang telah sesuai dengan teori.

1 : Tidak Menggunakan sarung tangan, apabila nelayan tidak menggunakan sarung tangan.

3. Penggunaan Pelindung Kepala

Penggunaan pelindung kepala dilihat berdasarkan penggunaan pelindung kepala yang telah sesuai dengan teori selama nelayan bekerja dilaut, kemudian dikategorikan sebagai berikut:

0 : Menggunakan pelindung kepala, apabila selama bekerja nelayan menggunakan pelindung kepala yang telah sesuai dengan teori.

1 : Tidak Menggunakan pelindung kepala, apabila nelayan tidak menggunakan pelindung kepala.

4. Penggunaan Pakaian Pelindung

Penggunaan Pakaian pelindung dilihat berdasarkan penggunaan baju pelindung yang telah sesuai dengan teori selama nelayan bekerja dilaut, kemudian dikategorikan sebagai berikut:

0 : Menggunakan baju pelindung, apabila selama bekerja nelayan menggunakan baju pelindung yang telah sesuai dengan teori.

1 : Tidak Menggunakan baju pelindung, apabila nelayan tidak menggunakan baju pelindung.

5. Keluhan Penyakit Kulit

Keluhan penyakit kulit dapat dilihat berdasarkan apabila nelayan minimal merasakan dua keluhan penyakit kulit baik pada telapak kaki (sekitar betis), telapak tangan (diatas telapak tangan), kepala dan badan (leher, pundak, punggung, tangan, lengan, dada, perut, paha, lutut). Keluhan penyakit kulit pada nelayan seperti kulit bersisik dan kering, rasa gatal, gelembung-gelembung kecil, adanya bercak pada kulit (bercak putih, coklat dan merah), kulit pecah-pecah dan penebalan pada kulit.. Diklarifikasikan sebagai berikut :

0 : Ada keluhan, apabila responden merasakan minimal dua keluhan

1 : Tidak ada keluhan, apabila responden merasakan satu keluhan saja atau tidak ada satu pun keluhan yang dirasakan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah mengukur koefisiensi korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (=5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total item (Herlina, 2019).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Instrumen penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas agar hasil penelitian lebih berkualitas (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data merupakan angka/huruf hasil dari penelitian terhadap sikap/karakteristik yang diteliti. Isi data umumnya bervariasi, tergantung pada bagaimana variabel yang diteliti (Hastono, 2016). Jenis data dalam penelitian ini adalah nominal baik variabel independen maupun variabel dependennya.

3.8.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014b). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan tentang karakteristik responden, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan keluhan penyakit kulit pada nelayan.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Meminta surat izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU untuk Puskesmas Belawan.
2. Memberiakan surat izin penelitian tersebut ke Dinas Kesehatan Kota Medan, kemudian menerima surat balasan dari Dinas Kesehatan Kota Medan.
3. Memasukkan surat izin penelitian yang telah disetujui Dinas Kesehatan Kota Medan ke Puskesmas Belawan.
4. Melakukan Pendekatan kepada Staf Tata Usaha di Puskesmas Belawan.
5. Meminta data sekunder dari Puskesmas Belawan
6. Melakukan pengambilan data primer yang secara langsung pada nelayan yang menjadi sampel penelitian.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. (Hulu & Sinaga, 2019).

3.9.2 Analisis Bivariat

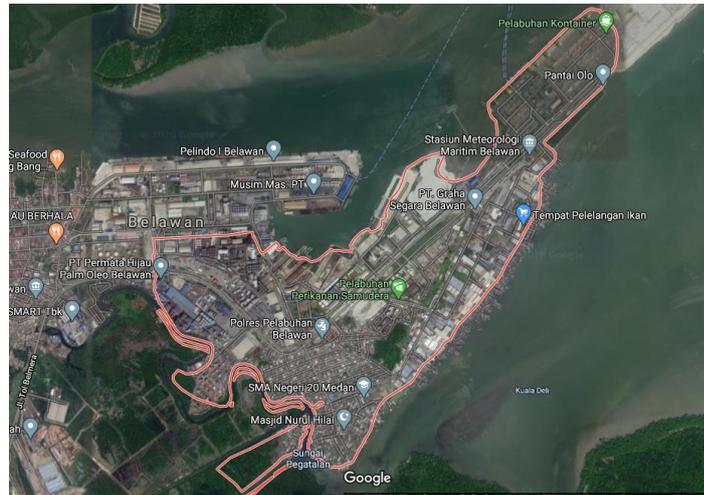
Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Hulu & Sinaga, 2019). Uji yang dipakai dalam analisis bivariat adalah dengan menggunakan uji *chi square*. Alasan peneliti menggunakan *chi square* dalam menganalisis data karena dapat digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Kelurahan Bagan Deli adalah salah satu dari 6 kelurahan yang ada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang terletak paling timur di Kecamatan Medan Belawan dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Berdasarkan letak astronomis, Kelurahan Bagan Deli terletak pada $03^{\circ} 47'LU - 03^{\circ} 48'LU$ dan $98^{\circ} 41'BT - 98^{\circ} 42'BT$. Sedangkan berdasarkan letak geografis, Kelurahan Bagan Deli berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Belawan I, dan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,

3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Belawan II dan Kelurahan Belawan Bahari, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Malaka.

Kelurahan Bagan Deli memiliki luas wilayah administrasi 3,04 km² atau 304,74 Ha yang terdiri dari 15 distrik lingkungan. Dari ke-15 lingkungan ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah Lingkungan V. Lingkungan ini sendiri memiliki luas areal lahan 21,5 Ha. Adapun batas-batas wilayah Lingkungan V Kelurahan Bagan Deli, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Lingkungan XV
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Muara Deli
3. Sebelah timur berbatasan dengan Lingkungan IV
4. Sebelah barat berbatasan dengan Paluh Perta (Selat Malaka)

Seperti beberapa lingkungan lain di Kelurahan Bagan Deli, lingkungan V adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut (Selat Malaka).Maka daerah ini juga disebut daerah pesisir pantai.

Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Deli adalah 16.842 orang yang terdiri dari 3.691 KK, kemudian jumlah penduduk pada Lingkungan V yang menjadi lokasi dari penelitian ini, adalah 1.483 orang dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 348 KK. Warga Kelurahan Bagan Deli adalah mayoritas suku Melayu disamping suku Jawa, Batak, Mandailing, Padang, Karo, Sunda, Tionghoa, dan suku lainnya.Adapun bahasa pengantar yang umum digunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu.Agama mayoritas yang dianut masyarakat ini adalah agama Islam.

Di Kelurahan Bagan Deli terdapat \pm 46 perusahaan besar yang berada di wilayah kelurahan. Diantaranya, terdapat Lembaga BUMN yang beroperasi, yaitu PT. (PERSERO) Pelabuhan I Belawan dan PT. BICT PT. Pelabuhan Indonesia Belawan. Adapun usaha kecil menengah dan mikro juga terdapat di wilayah dengan sistem kegiatan manajemen ekonomi usaha khusus untuk UKM dan UMKM melalui kelompok seperti KUB dan KUBE.

KUB dan KUBE diberi bantuan berupa modal dan bantuan sarana oleh pemerintah serta adanya swadaya masyarakat seperti Kelompok Nelayan yang ada dengan mengikuti sistem simpan pinjam modal serta adanya koperasi yang sangat membantu bagi usaha nelayan. Adapun koperasi yang ada di kelurahan sebanyak 7 koperasi dan yang aktif hanya 3 koperasi.

Kelurahan Bagan Deli merupakan pusat Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan (PPSB) Gabion. Disini, kelompok perekonomian perdagangan perikanan yang setiap harinya melakukan bongkar muat hasil tangkap nelayan. Biasanya, banyak warga masyarakat bekerja sebagai buruh nelayan pada pemilik kapal ikan. Disamping itu, untuk menambah pendapatan keluarga, masyarakat membuat kelompok usaha seperti pengeringan ikan asin secara tradisional dan hasil pengeringan ikan langsung dijual kepada pengecer.

Nelayan sendiri terbagi lagi menjadi nelayan yang melakukan penangkapan di laut dan nelayan yang melakukan pemasaran hasil tangkapan ikan. Nelayan ini yang disebut masyarakat sebagai toke

nelayan. Walaupun, toke nelayan tersebut tidak melakukan penangkapan ikan secara langsung di laut, namun status pekerjaannya juga disebut nelayan, yaitu nelayan yang bergerak di sektor pemasaran.

Karena bergerak di sektor pemasaran, toke nelayan pada umumnya memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik. Toke nelayan jumlahnya tidak banyak. Ada 12 KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang beroperasi di Lingkungan V Kelurahan Bagan Deli. Setiap KUB beranggotakan beberapa nelayan namun dipimpin/dikelola oleh satu orang yaitu disebut sebagai toke nelayan.

Selain nelayan, terdapat juga masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, dan imam mesjid yang pada umumnya juga memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Berikut hasil analisis univariat karakteristik responden pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Nelayan

Variabel	N	%	95% CI
Tingkat Pendidikan			
Tidak Sekolah	4	4.7	1.2-9.4
SD	37	43.5	34.1-51.8
SMP	24	28.2	20.0-36.5
SMA	19	22.4	14.1-32.5
Perguruan Tinggi	1	1.2	0.0-4.7
Usia (Tahun)			
Mean (95% CI)	SD	Minimum	Maksimum
38.49 (35.31-40.82)	9.817	22	60
Masa Kerja (Tahun)			
Mean (95% CI)	SD	Minimum	Maksimum
19.18 (15.37-22.00)	11.699	1	40
Jam Kerja (Jam)			

Variabel	N	%	95% CI
Mean (95% CI)	SD	Minimum	Maksimum
9.13 (7.89-10.14)	5.115	4	24
Mencuci tangan setelah bekerja			
Ya	85	100	100.0-100
Tidak	0	0	0.0-0.0
Membersihkan sela- sela jari tangan			
Ya	85	100	100.0-100
Tidak	0	0	0.0-0.0
Mencuci tangan dengan sabun			
Ya	64	75.3	64.9-84.5
Tidak	21	24.7	15.5-35.1
Mencuci tangan dengan air mengalir			
Ya	51	60.0	46.5-70.2
Tidak	34	40.0	29.8-53.5
Mencuci kaki setelah bekerja			
Ya	85	100	100.0-100
Tidak	0	0	0.0-0.0
Membersihkan sela- sela jari kaki			
Ya	85	100	100.0-100
Tidak	0	0	0.0-0.0
Mencuci kaki dengan sabun			
Ya	62	72.9	63.7-81.2
Tidak	23	27.1	18.8-36.3
Mencuci kaki dengan air mengalir			
Ya	51	60.0	46.5-70.2
Tidak	34	40.0	29.8-53.5
Mandi setelah bekerja			
Ya	47	55.3	44.9-66.7
Tidak	38	44.7	33.3-55.1
Jumlah mandi dalam sehari			
≥ 2 kali sehari	85	100	100.0-100
< 2 kali sehari	0	0.0	0.0-0.0

Pada tabel 4.1, karakteristik nelayan berada pada kategori pendidikan yang rendah, dengan rata-rata usia, masa kerja, dan jam kerja berturut-turut 38.49 tahun (95% CI= 35.31-40.82), 19.18 tahun (95% CI= 15.37-22.00), 9.13 jam (95% CI= 7.89-10.14). Mayoritas nelayan sudah berada pada personal hygiene yang baik. Hal

ini dapat terlihat pada seluruh indikator, lebih dari setengah sudah menerapkan personal hygiene yang baik.

4.1.3 Gambaran Pemakaian Alat Pelindung Diri

Berikut hasil analisis univariat pemakaian alat pelindung diri responden pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.2 Gambaran Pemakaian Alat Pelindung Diri

Variabel	N	%	95% CI
Menggunakan sarung tangan saat bekerja			
Ya	23	27.1	18.8-36.5
Tidak	62	72.9	63.5-81.2
Menggunakan sepatu boot			
Ya	20	23.5	15.5-34.9
Tidak	65	76.5	65.1-84.5
Menggunakan pakaian pelindung saat bekerja			
Ya	22	25.9	17.9-35.1
Tidak	63	74.1	64.9-82.1
Menggunakan penutup kepala saat bekerja			
Ya	53	62.4	49.6-74.7
Tidak	32	37.6	25.3-50.4

Pada tabel 4.2, mayoritas nelayan jarang menggunakan sarung tangan, sepatu boot dan baju pelindung. Namun, nelayan lebih banyak menggunakan penutup kepala yaitu sebesar 62.4%. Nelayan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lebih mungkin menerima paparan terhadap risiko yang lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan alat pelindung diri.

4.1.4 Gambaran Keluhan Penyakit Kulit

Berikut hasil analisis univariat pemakaian alat pelindung diri responden pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.3 Gambaran Keluhan Penyakit Kulit

Variabel	N	%	95% CI
Mengalami Keluhan Penyakit Kulit			
Ya	36	42.4	30.8-54.9
Tidak	49	57.6	45.1-69.2
Kulit bersisik dan kering			
Ya	21	24.7	14.1-35.1
Tidak	64	75.3	64.9-85.9
Bercak pada kulit (bercak putih, coklat dan merah)			
Ya	26	30.6	21.2-39.8
Tidak	59	69.4	60.2-78.8
Rasa gatal-gatal			
Ya	36	42.4	30.8-54.9
Tidak	49	57.6	45.1-69.2
Ada gelembung- gelembung kecil			
Ya	17	20.0	9.6-29.4
Tidak	68	80.0	70.6-90.4
Lama Keluhan Kulit (Bulan)			
Mean (95% CI)	SD	Minimum	Maksimum
18.42 (14.49-25.06)	15.068	2	60
Perasaan Terhadap Gangguan Kulit			
Terganggu	23	63.9	44.4-83.3
Biasa Saja	13	36.1	16.7-55.6

Pada tabel 4.3, separuh nelayan yang diobservasi mengalami gangguan kulit. Jenis gangguan kulit terbanyak pada rasa gatal-gatal dibandingkan dengan jenis gangguan kulit lainnya sebesar 42.4%. Lama gangguan kulit yang dirasakan responden rata-rata paling cepat 2 bulan dan

paling lama 60 bulan. Mayoritas responden merasa terganggu terhadap keluhan penyakit kulit yaitu sebesar 63.9%.

4.1.5 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berikut hasil analisis bivariat penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.4 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dengan Keluhan Penyakit Kulit

Penggunaan Sepatu Boot	Keluhan Kulit		OR (95% CI)	p
	Ya (%)	Tidak (%)		
Tidak Menggunakan	32 (49,2%)	33 (50,8%)	1,232 (0,346-4,389)	0,040
Menggunakan	4 (20,0%)	16 (80,0%)		

Pada tabel 4.4, terdapat hubungan antara penggunaan sepatu boot terhadap gangguan kulit pada nelayan $p=0,040$ dengan $OR= 1,232$ ($95\% CI=0,346-4,389$).

4.1.6 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berikut hasil analisis bivariat penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.5 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan dengan Keluhan Penyakit Kulit

Penggunaan Sarung Tangan	Keluhan Kulit		OR (95% CI)	p
	Ya (%)	Tidak (%)		
Tidak Menggunakan	29 (46,8%)	33 (53,2%)	2,009 (0,725-5,563)	0,268
Menggunakan	7 (30,4%)	16 (69,6%)		

Pada tabel 4.5, tidak terdapat hubungan antara penggunaan sarung tangan terhadap gangguan kulit pada nelayan $p=0,268$.

4.1.7 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berikut hasil analisis bivariat penggunaan pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.6 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung dengan Keluhan Penyakit Kulit

Penggunaan Pakaian Pelindung	Keluhan Kulit		OR (95% CI)	p
	Ya (%)	Tidak (%)		
Tidak Menggunakan	29 (46,0%)	34 (54,0%)	1,828 (0,656-5,093)	0,362
Menggunakan	7 (31,8%)	15 (68,2%)		

Pada tabel 4.6, tidak terdapat hubungan antara penggunaan baju pelindung terhadap gangguan kulit pada nelayan $p=0,362$.

4.1.8 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berikut hasil analisis bivariat penggunaan pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan :

Tabel 4.7 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan Penyakit Kulit

Penggunaan Penutup Kepala	Keluhan Kulit		OR (95% CI)	p
	Ya (%)	Tidak (%)		
Tidak Menggunakan	19 (59,4%)	13 (40,6%)	3,095 (1,244-7,699)	0,025
Menggunakan	17 (32,1%)	36 (67,9%)		

Pada tabel 4.7, terdapat hubungan antara penggunaan penutup kepala terhadap gangguan kulit pada nelayan $p=0,025$ dengan $OR=3,095$ (95% $CI=1,244-7,699$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi sebagian maupun seluruh tubuh pekerja dari paparan potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja yang mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara teknis pelindung diri tidaklah dapat melindungi tubuh secara sempurna terhadap potensi bahaya, namun dapat memungkinkan menurunkan risiko terjadinya penyakit akibat kerja (Yenni, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, nelayan paling banyak menggunakan alat pelindung kepala selama bekerja yaitu sebesar 62.4% dan yang paling jarang menggunakan sepatu boot yaitu sebesar 23,5%. Mayoritas nelayan jarang menggunakan sarung tangan, sepatu boot dan baju pelindung. Namun, nelayan lebih banyak menggunakan penutup kepala. Nelayan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lebih mungkin menerima paparan terhadap risiko yang lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan alat pelindung diri. Masih banyak nelayan di kelurahan Bagan Deli yang tidak mengetahui pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja

Hasil penelitian Ratnaningsih (2020) menunjukkan bahwa dari 63 responden yang memakai APD dan menderita dermatitis sebanyak 4,8% dan responden memakai APD tidak menderita dermatitis sebanyak 95,2%, sedangkan responden tidak memakai APD dan menderita dermatitis

sebanyak 49,0% dan responden tidak memakai APD dan tidak menderita dermatitis sebanyak 51,0%.

Masih banyak nelayan di Bagan Deli yang tidak mengetahui pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar, mereka hanya menggunakan alat pelindung seadanya saja. Nelayan merasa tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Nelayan justru lebih nyaman apabila tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Nelayan di Bagan Deli biasanya menggunakan sarung tangan tebal berwarna putih, sepatu boot karet, topi.

Di Bagan Deli terdapat Pos Usaha Keselamatan Kerja (UKK), dimana sasarannya yaitu nelayan, sebanyak 20 lebih nelayan sudah bergabung di Pos UKK. Kegiatan Pos UKK yaitu melakukan skrining kesehatan setiap bulannya dan melakukan penyuluhan keselamatan dan kesehatan nelayan. Adapun kegiatan membagikan Alat Pelindung Diri kepada nelayan dengan tujuan agar menurunkan risiko penyakit akibat kerja nelayan.

Berdasarkan laporan kegiatan upaya kesehatan masyarakat promotif dan preventif UPT Puskesmas Belawan Tahun 2019 terdapat beberapa masalah yang dialami nelayan yaitu masih banyak nelayan yang sakit, kurangnya pengetahuan nelayan tentang bahaya risiko penyakit akibat kerja, masih banyak nelayan yang tidak mengetahui penyakit apa saja yang bisa ditimbulkan akibat kerja, kurangnya pengetahuan nelayan tentang penyakit yang diderita dan masih kurangnya kesadaran nelayan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Sedangkan pada tahun 2020 di

bulan januari terdapat masalah yaitu masih banyak nelayan yang kurang paham tentang menjaga kesehatan saat bekerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada nelayan merupakan bagian dari *maqoshidu syariah*, yaitu *hifdzun nafs* (menjaga jiwa). Sebagai salah satu lima hal yang harus dijaga, *hifdzu nafs* mempunyai peranan penting dalam menjaga kemaslahatan hidup manusia.

Hadis Rasulullah tentang Alat Pelindung Diri (APD) dalam Q.S Al-An'am ayat 17

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-An'am : 17).

Ayat ini menjelaskan, jika Allah melimpahkan suatu kemudharatan kepadamu, baik di dunia ini apalagi diakhirat, maka tidak ada yang menghilangkannya, yakni menghindarkan mudharat itu dalam bentuk apapun, melainkan dia sendiri. Dan sebaiknya, jika dia menyentuhkan, yakni menganugerahkan, kebaikan kepadamu kapanpun Dia menghendakinya, maka tidak satupun yang dapat menghalangi datangnya anugerah itu kepadamu karena Dia Mahakuasa atas setiap sesuatu.

Ada berbagai kemudharatan yang didapat nelayan apabila nelayan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, salah satunya dapat menimbulkan

penyakit akibat kerja. Masih banyak nelayan yang tidak mau menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja, sehingga nelayan terpapar dari berbagai faktor yang dapat menimbulkan keluhan penyakit kulit pada nelayan. Tidak ada yang bisa meminimalisir terjadinya keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli, kecuali nelayan itu sendiri yang mau mengubah perilakunya untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri yang baik dan benar saat bekerja.

4.2.2 Keluhan Penyakit Kulit

Nelayan merupakan pekerjaan yang potensial mengalami dermatitis, prevalensi dermatitis kontak pada kelompok nelayan lebih tinggi dari pada pekerjaan lainnya, sehingga pekerjaan sebagai nelayan mempunyai risiko yang tinggi menderita dermatitis dari pada yang pekerja yang bukan nelayan. Dermatitis pada nelayan disebabkan oleh kepekatan air laut, kepekatan air laut dapat menarik air dari kulit. Air laut merupakan salah satu penyebab dari dermatitis kulit kronis melalui rangsangan primer.

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi nelayan mengalami keluhan gatal-gatal yaitu sebesar 42.4%, bercak pada kulit sebesar 30.6%, kulit bersisik dan kering sebesar 24.7% serta gelembung-gelembung kecil sebesar 20%. Mayoritas keluhan penyakit kulit nelayan yaitu gatal-gatal. Bercak pada kulit sering dialami nelayan yaitu bercak merah dan putih yang disertai gatal-gatal pada kulit. Kebanyakan nelayan merasakan keluhan penyakit kulit dikarenakan tidak menggunakan APD yang tepat sehingga terkena gigitan binatang yang ada di air seperti ubur-ubur, bintang laut,

nyamuk dan sebagainya, serta kurangnya kebersihan diri (mandi, kebersihan pakaian, lingkungan kerja dan lingkungan rumah).

Rata-rata lama waktu nelayan mengalami keluhan penyakit kulit yaitu selama 18 bulan dan 42 bulan. Nelayan sering merasa terganggu dengan keluhan yang mereka rasakan, apalagi jika keluhan penyakit kulitnya berada di seluruh badan mereka. Lokasi timbulnya keluhan penyakit kulit yang dialami nelayan lebih banyak di kaki, tangan, sela-sela jari, badan. Sedangkan wajah tidak terkena karena sebagian besar responden memakai alat pelindung diri seperti topi untuk melindungi dari sengatan matahari dan hempasan air laut apabila ada ombak.

Salah satu penyakit akibat kerja yang paling banyak dijumpai yaitu dermatitis kontak akibat kerja. Kelainan kulit ini dapat ditemukan sekitar 85% sampai 98% dari seluruh penyakit kulit akibat kerja. Insiden dermatitis kontak akibat kerja diperkirakan sebanyak 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja per tahun. Penyakit kulit diperkirakan menempati 9% sampai 34% dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dermatitis kontak akibat kerja biasanya terjadi di tangan dan angka insiden untuk dermatitis bervariasi antara 2% sampai 10%. Diperkirakan sebanyak 5% sampai 7% penderita dermatitis akan berkembang menjadi kronik dan 2% sampai 4% di antaranya sulit untuk disembuhkan dengan pengobatan topikal (Tombeng, Darmada, & Darmaputra, 2014)

Lingkungan terdapat beberapa potensial bahaya yang perlu diperhatikan seperti kelembaban udara dan suhu udara. Kelembaban udara dan suhu udara yang tidak stabil dapat mempengaruhi terjadinya dermatitis

kontak. Kelembaban rendah menyebabkan pengeringan pada epidermis. Kelembaban tinggi mengurangi efektifitas penghalang epidermis. Dampak dari suhu dingin dapat menyebabkan radang dingin dan mengakibatkan kerusakan pembuluh darah permanen. Panas dapat melunakkan lapisan luar kulit, menyebabkan panas ruam (Mausulli, 2010).

Hasil skrining mendapatkan prevalensi dermatitis kontak akibat kerja pada kelompok nelayan 15%. Hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan penelitian Bahar (2015) di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo yang menemukan prevalensi dermatitis kontak akibat kerja pada nelayan sebesar 20,3% (Febriyani Bahar, Rismayanti, 2015). Hasil berbeda ditemukan oleh (Nurmaningtias, 2016) pada nelayan di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang sebanyak 61,8%.

Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan umat nya, dengan cara mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan). Seperti hadis Rasulullah SAW dari *Ibnu 'Abbas ra berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda. 'Banyak manusia merugi karena dua nikmat ; kesehatan dan waktu luang'.* (H.R Bukhari). Dari hadist ini Allah telah memberikan nikmat kesehatan untuk hamba Nya, maka dari itu sungguh sangat merugi seseorang hamba Allah Swt apabila tidak mensyukuri atas apa yang telah Allah berikan kepadanya.

4.2.3 Hubungan Penggunaan Sepatu Boot Dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,040 < 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang signifikan antara penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli.

Nelayan di Bagan Deli banyak yang tidak menggunakan sepatu boot selama bekerja, dikarenakan takut terpeleket dari kapal. Ukuran dan berat sepatu boot dapat mempengaruhi kinerja nelayan, sehingga nelayan terbiasa bekerja dengan kaki kosong saat melaut. Kejadian ini sangat mempengaruhi keadaan kulit pada daerah kaki nelayan, sehingga memungkinkan terpapar dari berbagai bahan berbahaya yang dapat menimbulkan keluhan penyakit kulit pada nelayan.

Fungsi alat pelindung kaki (sepatu boot karet) yaitu untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya, air laut, binatang laut dan terinfeksi zat pathogen (virus, bakteri, jamur) dan tergelincir (Silaban & Limin Santoso, 2012).

Dalam menurunkan angka kejadian dermatitis akibat kerja, salah satu pencegahannya yaitu dengan cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Alat pelindung diri bermanfaat untuk melindungi sebagian maupun seluruh tubuh dari bahaya paparan di tempat kerja. Alat pelindung yang dimaksud adalah sarung tangan, masker, sepatu dan pakaian kerja (Anggraitya Dhera, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih, 2020) tentang kejadian dermatitis pada masyarakat nelayan,

didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis pada nelayan. Dengan proporsi penggunaan sepatu boot saat bekerja yaitu sebesar 83% dan yang tidak menggunakan sepatu boot selama bekerja yaitu sebanyak 17% .

Hasil penelitian (Hamzah, 2012) menunjukkan bahwa penggunaan APD merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya dermatitis kontak. Hasil penelitian (Khoirur, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan APD merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya dermatitis.

Tingginya prevalensi dermatitis pada nelayan dapat disebabkan karena kurangnya perilaku menggunakan APD. Hanya 15% nelayan yang menggunakan APD. Pencegahan penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Alat pelindung diri pada nelayan untuk mencegah dermatitis kontak akibat kerja dan pterygium antara lain sarung tangan karet, kaca mata pelindung ultraviolet atau topi dan sepatu boot karet (Roestijawati et al., 2017).

4.2.4 Hubungan Penggunaan Sarung Tangan Dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,268 > 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli.

Masih banyak nelayan yang tidak menggunakan sarung tangan yang baik dan benar saat bekerja, sehingga tangan dan jari-jari tangan tetap terpapar dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit.

Kebiasaan mencuci tangan nelayan sudah tergolong baik, mayoritas nelayan mencuci tangan sampai ke sela-sela jari dan menggunakan sabun serta air yang mengalir. Kebiasaan ini dapat meminimalisir terjadinya keluhan penyakit kulit di sekitaran tangan pada nelayan apabila nelayan benar-benar memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, Pratiwi, & Jufri, 2017) mengenai hubungan hygiene personal, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri (apd) dengan kejadian dermatitis pada tangan dan kaki pada petugas pengangkut sampah di Dinas Kebersihan Kota Kendari Tahun 2016 menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian dermatitis ($p\text{-value} = 0,645$), hal ini dikarenakan para pekerja tidak menggunakan APD dengan baik sehingga kulit masih kontak dengan bahan iritan.

Fungsi pelindung tangan berupa sarung tangan yang terbuat dari karet maupun plastik adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari, suhu panas, air, suhu dingin, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) jamur dan jasad renik (Silaban & Limin Santoso, 2012). Sarung tangan sangat membantu pada pengerjaan agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Aisyah et al., 2012).

4.2.5 Hubungan Penggunaan Pakaian Pelindung Dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,362 > 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara penggunaan

pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihastuti, 2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja perebusan ikan, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara alat pelindung diri dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja perebusan ikan.

Pakaian tenaga kerja pria pada nelayan seharusnya berlengan panjang, tidak longgar pada dada atau punggung, tidak terdapat lipatan-lipatan (Buntarto, 2015). Pakaian kerja jenis celana, hindarkan bagian kaki yang terlalu panjang, bagian bawah yang terlalu lebar atau terlipat keluar akan mengurangi pergerakan dan mudah terkait atau jatuh (Aisyah et al., 2012).

Fungsi pakaian kerja berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api, dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur (Silaban & Limin Santoso, 2012).

4.2.6 Hubungan Penggunaan Pelindung Kepala dengan Keluhan Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,025 < 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang signifikan antara penggunaan

pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di kelurahan Bagan Deli.

Nelayan di Bagan Deli banyak yang tidak menggunakan pelindung kepala dengan baik dan benar selama bekerja, dikarenakan menggunakan topi yang tebal membuat nelayan merasa tidak nyaman saat bekerja, sedangkan topi dari bahan karet tidak biasa digunakan oleh nelayan di Bagan Deli. Nelayan di Bagan Deli biasa menggunakan pelindung kepala (topi) dari bahan yang tipis karena nyaman di kepala.

Fungsi alat pelindung kepala adalah untuk melindungi kepala dari percikan air laut, paparan sinar matahari, jasad renik (*mikroorganisme*) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, topi plastik penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain (Silaban & Limin Santoso, 2012). Penggunaan alat pelindung diri sering menimbulkan perasaan tidak nyaman dan dapat menghalangi gerakan saat bekerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Widianingsih & Basri, 2017) menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak. Penelitian yang dilakukan (Cahyawati & Budiono, 2011) mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan pun menghasilkan bahwa ada pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian dermatitis.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik nelayan berada pada kategori pendidikan yang rendah, dengan rata-rata usia, masa kerja, dan jam kerja berturut-turut 38.49 tahun, 19.18 tahun, 9.13 jam. Mayoritas nelayan sudah berada pada personal hygiene yang baik.
2. Mayoritas nelayan jarang menggunakan sarung tangan, sepatu boot dan baju pelindung. Namun, nelayan lebih banyak menggunakan penutup kepala yaitu sebesar 62.4%.
3. Separuh nelayan yang diobservasi mengalami gangguan kulit. Jenis gangguan kulit terbanyak pada rasa gatal-gatal dibandingkan dengan jenis gangguan kulit lainnya sebesar 42.4%. Lama gangguan kulit yang dirasakan responden rata-rata paling cepat 2 bulan dan paling lama 60 bulan. Mayoritas responen merasa terganggu terhadap keluhan penyakit kulit yaitu sebesar 63.9%.
4. Ada hubungan antara penggunaan sepatu boot dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan.
5. Ada hubungan antara penggunaan pelindung kepala dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan.
6. Tidak ada hubungan antara penggunaan pakaian pelindung dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan.
7. Tidak ada hubungan antara penggunaan sarung tangan dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan.

5.2 Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini jauh lebih baik lagi dengan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kejadian keluhan penyakit kulit pada nelayan, seperti personal hygiene, lama paparan air laut dan lain sebagainya.

2. Saran untuk Nelayan

Nelayan harus selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar saat bekerja. Nelayan juga harus memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*) sebelum, saat maupun setelah bekerja. Kegiatan kebersihan diri meliputi mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air yang mengalir, serta mandi dua kali sehari.

3. Saran untuk Puskesmas

Menambah pengetahuan nelayan tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung diri dan Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai untuk nelayan. Mewajibkan nelayan yang bergabung di POS UKK untuk menggunakan APD saat bekerja.

4. Saran untuk Dinas Kesehatan

Wilayah pesisir merupakan daerah yang rentan mengalami kejadian penyakit kulit. Sangat penting menciptakan program kesehatan untuk menurunkan kejadian penyakit kulit pada masyarakat pesisir, khususnya nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sanusi, S. (2015). *Ushul Fiqh* (cetakan 1). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Aisyah, F., Santi, D. N., & Chahaya, I. (2012). Hubungan Hygiene perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengupas Udang Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan, 1–9.
- Almasdi Syahza, Suwondo, Bahruddin, D. (2017). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu*. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Riau.
- Amelia, A. (2016). Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
- Andriani, R., Hidayah, N., & Hasmina. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pekerja Daur Ulang Sampah Plastik Kamboja Kecamatan Wolio Kota Baubau, 3(2), 69–75.
- Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47>
- Anggraitya Dhera, S. F. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Kelengkapan Dan Higienitas Apd Dengan Kejadian Dermatitis Kontak (Studi Kasus Di Rumah Kompos Jambangan Surabaya). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.16-26>
- Anies. (2014). *Kedokteran Okupasi Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penanggulangan dari Aspek Kedokteran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyawati, I., & Budiono, I. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.15294/kemas.v6i2.1766>
- Cahyawati, I. N. (2010). *Dermatitis pada Nelayan yang Bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Tanjung Sari*. Universitas Negeri Semarang. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Fattah, N., & Mallongi, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar Nurfachanti Fattah || Anwar Mallongi || Arman.
- febriyani Bahar, Rismayanti, I. D. (2015). Determinan Dermatitis pada Nelayan di Puskesmas Tempe. *Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin*.

- Hamzah, S. (2012). Factors that Corelation to The Incidence of Occupational Contact Dermatitis on the Workers of Car Washes in Sukarame Village Bandar Lampung City ` . *Faculty of Medicine Lampung University, ISSN 2337-*, 45–55. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWjclJtTqJPPAhXLQpQKHUL5AvUQFgglMAE&url=http://jkeunila.com/wp-content/uploads/2016/05/6-Dona-Rozalia-M.pdf&usg=AFQjCNHxaNddA2Ms1jZ0m6Dw9IZLVdbMwQ&bvm=bv.133178914,d>.
- Han, S. K. (2016). *Innovations and Advances in Wound Healing Second Edition*. USA : Springer-Verlag Berlin Heidelberg New York.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. (R. Pers, Ed.) (1st ed.). Depok.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik*. (J. Sinarmata, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khoinur, H. F. (2019). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Penyakit Kulit (Deramtoisis) Pada Nelayan Di Desa Bogak Kabupaten Batu Bara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kuswana, W. S. (2017). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lagata, F. S. (2015). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Departemen Produksi Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015*. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>
- Mausulli, A. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dermatitis kontak iritan pada pekerja pengolahan sampah di TPA Cipayung kota Depok tahun 2010*.
- Mubarok, M. S., Halimi, A., & Pamungkas, M. I. (n.d.). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 32 tentang Hifdzun Nafs, (2), 198–203.
- Nurmaningtias, A. A. (2016). *Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
- Nuryadi, A. R. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Gula Kebon Agung Kabupaten Malang.
- Payadnya, P. A. A., & Jayantika, G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prihastuti, R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Perebusan Ikan di Desa Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Ramadhan, B. M., & Ryandono, M. N. H. (2015). Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. *Jestt*, 2(4), 274–287.

- Ratnaningsih. (2020). *Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat Nelayan (Study Analitik di Wilayah Kerja Puskesmas Lamaau Desa Aulesa Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur Tahun 2018)*, (June).
- Ratri, C. P., & Paskarini, I. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment, 1(1), 132–143.* <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Roestijawati, N., Ernawati, D. A., Wicaksana, M. A., & Krisnansari, D. (2017). *Skrining Penyakit Akibat Kerja pada Nelayan di Kampung Nelayan Desa Sidakaya Cilacap*. Universitas Jenderal Soedirman, 8.
- Safiah, Asfian, P., & Teguh, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.
- Safriyanti, Hariati Lestari, & Ibrahim, K. (2016). Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak Dan Riwayat Penyakit Kulit Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Petani Rumput Laut Di Desa Akuni Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, 1–10.
- Setiawan, R., Pratiwi, arum dian, & Jufri, N. N. (2017). Hubungan Hygiene Personal, Masa Kerja Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Dermatitis Pada Tangan Dan Kaki Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Dinas Kebersihan Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2*.
- Silaban, T. F., & Limin Santoso, S. (2012). Addition of Zeolite Decrease Ammonia Concentration. *E-Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan, 1(1)*.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suma'mur. (2013). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)* (2nd ed.). Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tombeng, M., Darmada, I., & Darmaputra, I. (2014). Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Petani. *Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, (6), 2*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4882/3668/>
- Widianingsih, K., & Basri, S. (2017). Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Pecuk Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(2), 45–52*.
- Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017.

Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 8(1), 84. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1181>

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN
BAGAN DELI**

No. Responden

A. Karakteristik Responden				
A.1	Nama	:		
A.2	Umur	:	Tahun	
A.3	Pendidikan	:	1.Tidak sekolah 2.Sekolah Dasar 3.MTS/SMP 4.MA/SMA 5.Perguruan Tinggi	
A.4	Masa Kerja	:	Tahun	[]
A.5	Jam Kerja	:	Jam	[]
Riwayat Penyakit Kulit				
A.6	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami penyakit kulit?	:	1. Iya 2. Tidak	[]
A.7	Penyakit kulit seperti apa?	:		[]
Personal hygiene				
A.8	Apakah Anda mencuci tangan setelah bekerja? (Jika jawaban "tidak" langsung ke nomor A.12)		1. Iya 2. Tidak	[]
A.9	Apakah Anda membersihkan sela-sela jari tangan?		1. Iya 2. Tidak	[]
A.10	Apakah Anda mencuci tangan dengan sabun?		1. Iya 2. Tidak	[]
A.11	Apakah Anda mencuci tangan dengan air mengalir		1. Iya 2. Tidak	[]
A.12	Apakah Anda mencuci kaki setelah bekerja? (Jika jawaban "tidak" langsung ke nomor A.16)		1. Iya 2. Tidak	[]
A.13	Apakah Anda membersihkan sela-sela jari kaki?		1. Iya 2. Tidak	[]

A.14	Apakah Anda mencuci kaki dengan sabun?		1. Iya 2. Tidak	[]
A.15	Apakah Anda mencuci kaki dengan air mengalir?		1. Iya 2. Tidak	[]
A.16	Apakah Anda mandi setelah bekerja? (Jika jawaban "tidak" langsung ke nomor B.1)		1. Iya 2. Tidak	[]
A.17	Berapa kali Anda mandi dalam sehari?		1. ≥ 2 kali sehari 2. < 2 kali sehari	[]
B. Alat Pelindung Diri (√)				
Alat Pelindung Diri		Menggunakan	Tidak Menggunakan	
B.1	Apakah anda menggunakan APD saat bekerja?			
B.2	Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja			
B.3	Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?			
B.4	Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?			
B.5	Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?			
C. Keluhan Penyakit Kulit (√)				
Keluhan Penyakit Kulit		Iya		Tidak
C.1	Apakah anda mengalami keluhan penyakit kulit?			
C.2	Pada bagian mana keluhan penyakit kulit yang anda rasakan ?	Telapak Tangan ()	Telapak Kaki ()	Kepala Badan ()
C.3	Kulit bersisik dan kering			
C.4	Bercak pada kulit (bercak putih, coklat dan merah)			
C.5	Rasa gatal-gatal			
C.6	Ada gelembung-gelembug kecil			

C.9	Sudah berapa lama anda mengalami keluhan penyakit kulit ?	Hari ()	Bulan ()	Tahun ()
C.10	Bagaimana perasaan anda terhadap keluhan penyakit kulit tersebut ?	Biasa saja	Terganggu	

Lampiran 2. Output Uji SPSS

Descriptive Statistics						
		Statistic	Bootstrap ^a			
			Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Usia (Tahun)	N	85	0	0	85	85
	Minimum	22				
	Maximum	60				
	Mean	38.49	-.04	1.23	35.31	40.82
	Std. Deviation	9.817	-.137	.594	8.187	10.622
Masa Kerja (Tahun)	N	85	0	0	85	85
	Minimum	1				
	Maximum	40				
	Mean	19.18	-.12	1.44	15.37	22.00
	Std. Deviation	11.699	-.133	.647	10.227	12.682
Jam Kerja (Jam)	N	85	0	0	85	85
	Minimum	4				
	Maximum	24				
	Mean	9.13	-.10	.54	7.89	10.14
	Std. Deviation	5.115	-.177	.674	3.432	6.119
Valid N (listwise)	N	85	0	0	85	85

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid TS	4	4.7	4.7	4.7	-.3	2.1	1.2	9.4
SD	37	43.5	43.5	48.2	-.5	5.1	34.1	51.8
SMP	24	28.2	28.2	76.5	.4	4.1	20.0	36.5
SMA	19	22.4	22.4	98.8	.5	4.2	14.1	32.5
PT	1	1.2	1.2	100.0	-.1	1.3	.0	4.7
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah sebelumnya anda pernah mengalami penyakit kulit?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	3	3.5	3.5	3.5	-.3	2.1	.0	8.0
Tidak	82	96.5	96.5	100.0	.3	2.1	92.0	100.0
Total	85	100.0	100.0		-10.6	31.0	.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Penyakit kulit seperti apa?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Gatal	3	3.5	3.5	3.5	-.3	2.1	.0	8.0
Valid Tidak	82	96.5	96.5	100.0	.3	2.1	92.0	100.0
Total	85	100.0	100.0		-10.6	31.0	.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci tangan setelah bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	85	100.0	100.0	100.0	.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda membersihkan sela- sela jari tangan?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	85	100.0	100.0	100.0	.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci tangan dengan sabun?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	64	75.3	75.3	75.3	-.9	4.6	64.9	84.5
Tidak	21	24.7	24.7	100.0	.9	4.6	15.5	35.1
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci tangan dengan air mengalir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	51	60.0	60.0	60.0	-1.3	5.2	46.5	70.2
Tidak	34	40.0	40.0	100.0	1.3	5.2	29.8	53.5
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci kaki setelah bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	85	100.0	100.0	100.0	.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda membersihkan sela- sela jari kaki?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid Ya	85	100.0	100.0	100.0	.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci kaki dengan sabun?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Ya	62	72.9	72.9	72.9	-.6	4.6	63.7	81.2
Valid Tidak	23	27.1	27.1	100.0	.6	4.6	18.8	36.3
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mencuci kaki dengan air mengalir?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Ya	51	60.0	60.0	60.0	-1.3	5.2	46.5	70.2
Valid Tidak	34	40.0	40.0	100.0	1.3	5.2	29.8	53.5
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah Anda mandi setelah bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Ya	47	55.3	55.3	55.3	.0	5.7	44.9	66.7
Valid Tidak	38	44.7	44.7	100.0	.0	5.7	33.3	55.1
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Berapa kali Anda mandi dalam sehari?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Valid >= 2 kali sehari	85	100.0	100.0	100.0	.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah anda menggunakan APD saat bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	12	14.1	14.1	14.1	-.9	3.2	7.1	18.8
Valid Ya	73	85.9	85.9	100.0	.9	3.2	81.2	92.9
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	62	72.9	72.9	72.9	-.2	4.7	63.5	81.2
Valid Ya	23	27.1	27.1	100.0	.2	4.7	18.8	36.5
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	65	76.5	76.5	76.5	-.8	4.7	65.1	84.5
Valid Ya	20	23.5	23.5	100.0	.8	4.7	15.5	34.9
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	63	74.1	74.1	74.1	-.4	4.6	64.9	82.1
Valid Ya	22	25.9	25.9	100.0	.4	4.6	17.9	35.1
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	32	37.6	37.6	37.6	-.3	5.8	25.3	50.4
Valid Ya	53	62.4	62.4	100.0	.3	5.8	49.6	74.7
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Gangguan_Kulit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Ya	36	42.4	42.4	42.4	-.6	6.0	30.8	54.9
Valid Tidak	49	57.6	57.6	100.0	.6	6.0	45.1	69.2
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

C3_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	64	75.3	75.3	75.3	.8	5.4	64.9	85.9
Valid Ya	21	24.7	24.7	100.0	-.8	5.4	14.1	35.1
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

C4_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	59	69.4	69.4	69.4	.7	5.0	60.2	78.8
Valid Ya	26	30.6	30.6	100.0	-.7	5.0	21.2	39.8
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

C5_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	49	57.6	57.6	57.6	.6	6.0	45.1	69.2
Valid Ya	36	42.4	42.4	100.0	-.6	6.0	30.8	54.9
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

C6_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Tidak	68	80.0	80.0	80.0	-.1	5.4	70.6	90.4
Valid Ya	17	20.0	20.0	100.0	.1	5.4	9.6	29.4
Total	85	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Descriptive Statistics

	Statistic	Bootstrap ^a				
		Bias	Std. Error	95% Confidence Interval		
				Lower	Upper	
N	36	0	0	36	36	
Sudah berapa lama anda mengalami keluhan penyakit kulit ?	Minimum	2				
	Maximum	60				
	Mean	18.42	.17	2.30	14.49	25.06
	Std. Deviation	15.068	.084	1.792	11.619	19.282
Valid N (listwise)	N	36	0	0	36	36

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Bagaimana perasaan anda terhadap keluhan penyakit kulit tersebut ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Bootstrap for Percent ^a			
					Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
Terganggu	23	63.9	63.9	63.9	-.5	9.3	44.4	83.3
Valid Biasa Saja	13	36.1	36.1	100.0	.5	9.3	16.7	55.6
Total	36	100.0	100.0		.0	.0	100.0	100.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 85 bootstrap samples

Crosstab

		Gangguan_Kulit		Total
		Ya	Tidak	
Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja	Count	29	33	62
	Expected Count	26.3	35.7	62.0
	Tidak % within	46.8%	53.2%	100.0%
	Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja			
	Count	7	16	23
	Expected Count	9.7	13.3	23.0
Ya	% within	30.4%	69.6%	100.0%
	Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja			
	Count	36	49	85
Total	Expected Count	36.0	49.0	85.0
	% within	42.4%	57.6%	100.0%
	Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.834 ^a	1	.176		
Continuity Correction ^b	1.226	1	.268		
Likelihood Ratio	1.880	1	.170		
Fisher's Exact Test				.221	.134
Linear-by-Linear Association	1.813	1	.178		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Apakah anda menggunakan sarung tangan saat bekerja (Tidak / Ya)	2.009	.725	5.563
For cohort Gangguan_Kulit = Ya	1.537	.784	3.011
For cohort Gangguan_Kulit = Tidak	.765	.535	1.093
N of Valid Cases	85		

Crosstab

		Gangguan_Kulit		Total
		Ya	Tidak	
Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?	Count	32	33	65
	Expected Count	27.5	37.5	65.0
	Tidak	% within	Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?	
		49.2%	50.8%	100.0%
	Count	4	16	20
	Expected Count	8.5	11.5	20.0
Ya	% within	Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?		
		20.0%	80.0%	100.0%
	Count	36	49	85
Total	Expected Count	36.0	49.0	85.0
	% within	Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja?		
		42.4%	57.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.352 ^a	1	.021		
Continuity Correction ^b	4.222	1	.040		
Likelihood Ratio	5.729	1	.017		
Fisher's Exact Test				.023	.018
Linear-by-Linear Association	5.289	1	.021		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.47.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Apakah anda menggunakan sepatu boot saat bekerja? (Tidak / Ya)	3.879	1.170	12.861
For cohort Gangguan_Kulit = Ya	2.462	.990	6.119
For cohort Gangguan_Kulit = Tidak	.635	.459	.878
N of Valid Cases	85		

Crosstab

			Gangguan_Kulit		Total
			Ya	Tidak	
Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?	Tidak	Count	29	34	63
		Expected Count	26.7	36.3	63.0
		% within Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?	46.0%	54.0%	100.0%
	Ya	Count	7	15	22
		Expected Count	9.3	12.7	22.0
		% within Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?	31.8%	68.2%	100.0%
	Total	Count	36	49	85
		Expected Count	36.0	49.0	85.0
		% within Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja?	42.4%	57.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.349 ^a	1	.245		
Continuity Correction ^b	.830	1	.362		
Likelihood Ratio	1.378	1	.240		
Fisher's Exact Test				.319	.182
Linear-by-Linear Association	1.333	1	.248		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Apakah anda menggunakan baju peindung saat bekerja? (Tidak / Ya)	1.828	.656	5.093
For cohort Gangguan_Kulit = Ya	1.447	.742	2.820
For cohort Gangguan_Kulit = Tidak	.792	.549	1.141
N of Valid Cases	85		

Crosstab

		Gangguan_Kulit		Total	
		Ya	Tidak		
Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?	Tidak	Count	19	13	32
		Expected Count	13.6	18.4	32.0
		% within Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?	59.4%	40.6%	100.0%
	Ya	Count	17	36	53
		Expected Count	22.4	30.6	53.0
		% within Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?	32.1%	67.9%	100.0%
	Total	Count	36	49	85
		Expected Count	36.0	49.0	85.0
		% within Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja?	42.4%	57.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.091 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	5.024	1	.025		
Likelihood Ratio	6.101	1	.014		
Fisher's Exact Test				.023	.013
Linear-by-Linear Association	6.019	1	.014		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.55.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Apakah anda menggunakan penutup kepala saat bekerja? (Tidak / Ya)	3.095	1.244	7.699
For cohort Gangguan_Kulit = Ya	1.851	1.139	3.008
For cohort Gangguan_Kulit = Tidak	.598	.378	.945
N of Valid Cases	85		

Lampiran 3. Surat Survei Awal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. IAIN No. 1 Medan Kode Pos 20235 Email : fkm@uinsu.ac.id

Nomor : B.2011/Un.11/KM.V/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Survey Awal

19 Desember 2019

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Kesehatan
Kota Medan**
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin untuk melakukan survey awal dalam pengambilan data awal penulisan skripsi tentang "Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keluhan Penyakit Kulit pada Nelayan di Belawan" kepada mahasiswa berikut:

Nama	NIM	Pelaksanaan
Syafina Aisyah	0801163055	21 Desember 2019

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Kabag. Tata Usaha

Dr. Makmun Suaidi Harahap
NIP.196212311987031013

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan;
2. Kepala Puskesmas Belawan.

Lampiran 4. Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
 Jalan Rotan Komplek Petisah Telepon/Faksimile (061) – 4520331
 Website : dinkes.pemkomedan.go.id email : dinkes@pemkomedan.go.id
 Medan – 20112

Medan, 31 Desember 2019

Nomor : 440/440.10 /XII/2019
 Lamp. :
 Perihal : Survey Awal

Kepada Yth :
Kabag Tata Usaha Fak. Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 di-
MEDAN

Sehubungan dengan Surat Kabag Tata Usaha Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: B. 2011/Un.11/KM.V/PP.00.9/12/2019 Tanggal 19 Desember 2019 Perihal tentang permohonan melaksanakan survey awal lingkungan Dinas Kesehatan Kota Medan, kepada:

NAMA	NIM	JUDUL
Syafina Aisyah	0801163055	Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan di Belawan.

Berkenaan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat menyetujui kegiatan survey awal yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan Validasi Data hasil penelitian maka diharapkan kepada saudara agar salah satu Dosen Penguji dalam Ujian Proposal dan Ujian Akhir berasal dari Dinas Kesehatan Kota Medan.

Demikian kami sampaikan agar dapat dimaklumi, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MEDAN
SEKRETARIS
 Drg. H. IRMA SURYANI, MKM
 PEMBINA TINGKAT I
 Nip.19680113 199212 2 001

Tembusan :

1. Kepala Puskesmas Belawan
2. Yang Bersangkutan
3. Peringgal.-

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian UPT Puskesmas Belawan

 <p>PEMERINTAH KOTA MEDAN DINAS KESEHATAN UPT. PUSKESMAS BELAWAN Jalan Stasiun Nomor 1 Komplek PJKA Belawan-Medan Fax: 061-6940596 e-mail: pkmbelawan@gmail.com</p>	
No : 445/ US / PB / 1 / 2020 Lampiran :- Perihal : Izin Survey Awal	Medan, Januari 2020 Kepada Yth, Dekan Fak, Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Di - Tempat

Dengan hormat,

- Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan Nomor : 440/490.10/XII/2019, Perihal Survey Awal.
- Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Syafina Aisyah
 NIM : 0801163055
 Judul : Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keluhan Penyakit Kulit
Pada Nelayan di Belawan

Berkenaan dengan hal ini kami menyetujui kegiatan survey awal yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA UPT PUSKESMAS BELAWAN

dr. ADRIANA BRANDO LUBIS, M. KES
NIP. 19711126 200312 1 004



Proses menjelaskan konsep APD dan konsep penyakit kulit akibat Keja pada nelayan dan Pengisian kuesioner